

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA (SUB SEKTOR KERAMIK, KACA, DAN PORSELIN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019

SKRIPSI

**OLEH
PUTRI DESY TAMBUNAN
17.833.0328**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA (SUB SEKTOR KERAMIK, KACA, DAN PORSELIN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019

SKRIPSI

**OLEH:
PUTRI DESY TAMBUNAN
178330328**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA(SUB
SEKTOR KERAMIK,KACA DAN PORSELIN) YANG
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN
2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH:

PUTRI DESY TAMBUNAN

178330328

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

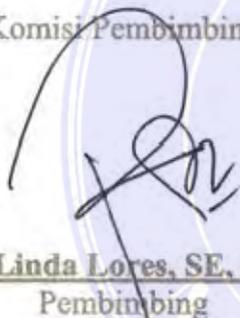
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia (Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019

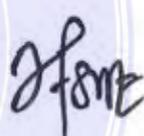
Nama : Putri Desy Tambunan
NPM : 17.833.0328
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding


(Dr. Linda Lores, SE, M.Si)
Pembimbing


(Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak)
Pemanding

Mengetahui :


(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 04 Oktober 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia (Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019” merupakan hasil karya tulis saya sendiri sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana di di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah,

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2024



Putri Desy Tambunan
178330328

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Desy Tambunan

NPM : 178330328

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

demı pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia (Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 04 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,

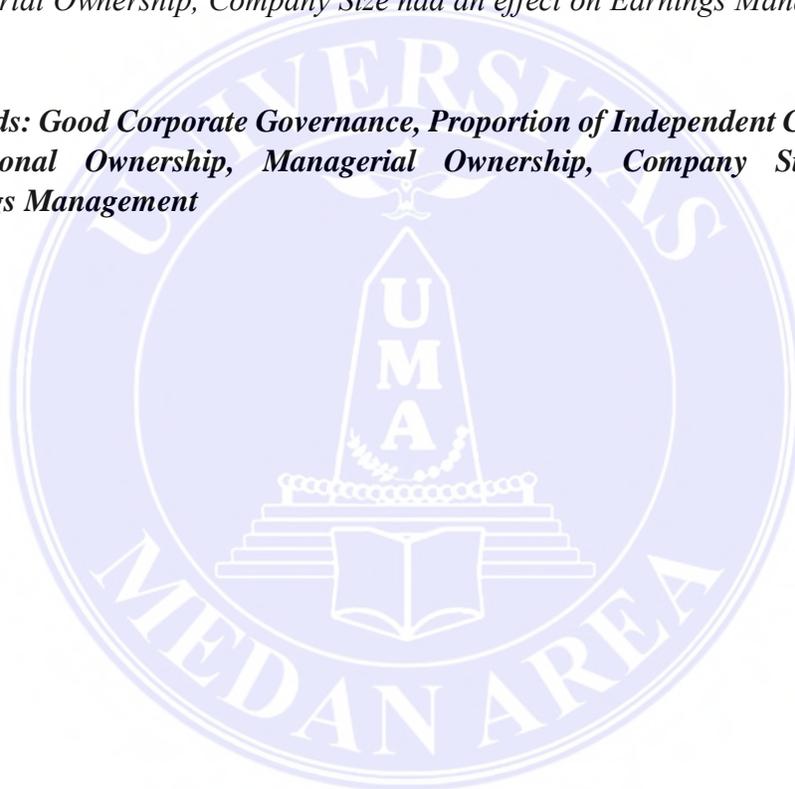


Putri Desy Tambunan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), Company Size and Leverage on Earnings Management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses descriptive quantitative. The population in this study are Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019, namely 7 (seven) companies. The data used is secondary data. The analysis tool uses multiple linear regression with the help of SPSS. The results showed that GCG, Proportion of Independent Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Size had an effect on Earnings Management.

Keywords: Good Corporate Governance, Proportion of Independent Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Size, Leverage, Earnings Management



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 7 (tujuh) perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Alat analisa menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Manajemen Laba.*



RIWAYAT HIDUP



Nama	Putri Desy Tambunan
NPM	178330328
Tempat, Tanggal Lahir	Indrapura, 03 Desember 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Ramlan Tambunan
Ibu	Sondang Sihombing, S.Pd
Riwayat Pendidikan:	
SD	SD Negeri 017976 Indrapura
SMP	SMP Negeri 1 Air Putih
SMA/SMK	SMA NEGERI 1 Air Putih
NO. HP/WA	082237940576
Email	Putritambunan39@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba yang terdaftar di BEI Tahun 2015-1019.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Linda Lores SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan, bimbingan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan, bimbingan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku dosen sekretaris yang telah meluangkan waktunya memberikan saran untuk kelancaran penyusunan skripsi ini
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Ramlan Tambunan dan Ibu Sondang Sihoming, S.Pd juga saudara peneliti Icha Febri Yanti Tambunan, SE dan saudara peneliti Rio Josua Tambunan, Amd yang selalu mendoakan, memberikan dukungan tanpa batas, saran dan keyakinan yang besar kepada peneliti sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan saya mahasiswa-mahasiswi Akuntansi Universitas Medan Area Angkatan 2017.

Peneliti menyadari bahwa tugas skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mendedikasikan skripsi ini agar dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 04 Oktober 2024
Peneliti



Putri Desy Tambunan
178330328

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRACK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Agensi	8
2.2 Tinjauan Pustaka	9
2.2.1 Good Corporate Governance	9
2.2.2 Ukuran Perusahaan.....	14
2.2.3 <i>Leverage</i>	15
2.2.4 Pengertian Manajemen Laba	16
2.3 Peneliti Terdahulu	20
2.4 Kerangka Konseptual	22
2.5 Perumusan Hipotesis	23
2.5.1 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba	23
2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	24
2.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	24
2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	25
2.5.5 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	26

2.5.6 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial), Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	27
2.6 Hipotesis Penelitian	29
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1 Objek Penelitian	31
3.2.2 Waktu Penelitian.....	31
3.3 Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Instrumen Penelitian	35
3.5.1 Jenis Data.....	35
3.5.2 Sumber Data	35
3.5.3 Metode Pengumpulan Data	36
3.6 Metode Analisis Data.....	36
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.3 Analisis Data.....	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Identitas Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.3 Analisis Regressi Linier Berganda.....	57
4.2.4 Uji Hipotesis	58
4.2.5 Koefisien Determinasi.....	61

4.3 Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul/Teks	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual	22
Gambar 4. 1	Histogram Normalitas	53
Gambar 4. 2	P-Plot Normalitas	53
Gambar 4. 3	Scatterplot.....	56

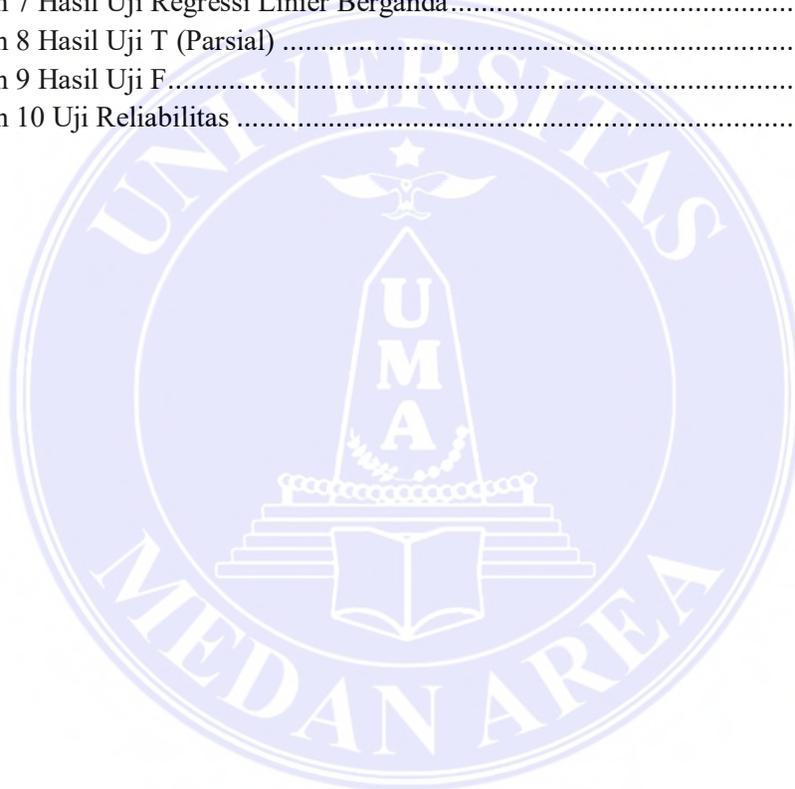


DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul/Teks	Halaman
Tabel 2. 1	Hasil penelitian terdahulu	20
Tabel 3. 1	Waktu Penelitian	31
Tabel 3. 2	Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian	33
Tabel 3. 3	Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Keramik, Kaca, Porselin yang Terdaftar di BEI.	34
Tabel 4. 1	Total Aset Perusahaan Manufaktur Indonesia (Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselin)	49
Tabel 4. 2	Liabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia (Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselin)	50
Tabel 4. 3	GCG Perusahaan Manufaktur Indonesia (Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselin)	50
Tabel 4. 4	Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Indonesia (Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselin)	51
Tabel 4. 5	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	54
Tabel 4. 6	Coefficients ^a	55
Tabel 4. 7	Coefficients ^a	57
Tabel 4. 8	ANOVA ^b	58
Tabel 4. 9	Coefficients ^a	60
Tabel 4. 10	Model Summary	62

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian.....	72
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	74
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram.....	74
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot	75
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedasitas dengan Scatterplot	76
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	76
Lampiran 8 Hasil Uji T (Parsial)	77
Lampiran 9 Hasil Uji F.....	77
Lampiran 10 Uji Reliabilitas	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan ialah salah satu sumber informasi untuk mengetahui kinerja dan kondisi suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut berisi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam hal ini adanya asimetri informasi menjadi salah satu elemen penting dalam laporan dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperlihatkan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, hal ini yang mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang dimana ini disebut Manajemen Laba (*Earnings Management*).

Asih dan Gudono (2000) dalam Herlambang (2015:22) mendefinisikan Manajemen laba ialah suatu proses yang sengaja dilakukan, dalam batasan *general accepted accounting principles*, yang mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Manajemen Laba menurut Scott (2011:423) dalam Agustia (2013:28) adalah “*The choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*”. Hal ini berarti Manajemen Laba terjadi karena manajer memiliki hak memberikan keputusan untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Faktor yang dapat mempengaruhi

praktek manajemen laba dalam perusahaan antara lain ialah praktek *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage Ratio*.

Menurut Komite Cadbury (1992), Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dipakai untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar perusahaan dapat mencapai kesinambungan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan untuk menjamin pertanggungjawaban dan eksistensinya terhadap stakeholder (Agustia,2013:29). Selain GCG, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap manajemen laba. Yang mana ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, Dimana Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Dalam hal ini pihak manajemen akan termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba agar mendapatkan dana tersebut, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya (Agustia, 2013). Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin meningkat ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan.

Banyak kasus Manajemen Laba yang telah terjadi baik pada Perusahaan besar maupun Perusahaan kecil. Contoh kasus manajemen laba terjadi pada Perusahaan Penerbangan PT. Garuda Indonesi Indonesia tahun 2019 lalu. Diketahui dalam laporan

keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Terknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Dana tersebut sejatinya masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain. Alhasil, perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Ada selisih US\$ 180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018. Pada 2018 perseroan melaporkan untung US\$ 5 juta atau setara Rp 72,5 miliar. Dalam hal ini menggambarkan bahwa PT. Garuda Indonesia telah melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* yang mempengaruhi manajemen laba dan ditemukan hasil yang beragam. Hasil penelitian (Jao & Pagalung (2011)) Pelaksanaan *corporate governance* melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan pada Hasil Penelitian (Kumala, Izza 2016) juga memeperkuat bahwa Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, tidak berpengaruh terhadap *Earnings management* (manajemen laba). Sedangkan Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Variabel *Corporate Governance* (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap manajeme laba. Hasil penelitian (Purnama, 2017) Ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajeme laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Dian Agustia (2013) dimana *Leverage ratio* berpengaruh terhadap *earnings management* (Manajemen Laba).

Adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian sebelumnya merupakan hal yang melatar belakangi peneti tertarik untuk melakukan penetian lebih lanjut denga judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia (Sub sektor Keramik, Kaca, dan Porselin) pada tahun 2015-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor dan ini seharusnya dapat menjadi salah satu factor mengurai terjadinya Praktek Manajemen laba
2. Pemegang saham institusional cenderung lebih banyak mempunyai informasi dari pada pemegang saham individu. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar dari pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer
3. Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar
4. Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap manajemen laba. Dimana ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, yang mana Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang.
5. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin meningkat ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan.
6. Hasil Penelitian (Kumala, Izza 2016) juga memeperkuat bahwa Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, tidak berpengaruh terhadap *Earnings management* (manajemen laba). Sedangkan Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Variabel *Corporate Governance* (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap manajeme laba. Hasil

penelitian (Purnama, 2017) Ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Dian Agustia (2013) dimana *Leverage ratio* berpengaruh terhadap *earnings management* (Manajemen Laba).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan juga hasil penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
6. Apakah *Good Corporate Governance* (Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial), Ukuran Perusahaan, *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Instusional dan Kepemilikan Manajerial), Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman lebih baik mengenai pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya baik untuk penelitian yang bersifat melengkapi ataupun melanjutkan.

2. Bagi perusahaan.

Diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi pihak manajemen dalam menetapkan kebijakan, dan juga sebagai bahan masukan bagi perusahaan terhadap pokok masalah yang telah disesuaikan dengan teori yang ada.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik permasalahan terkait, baik yang bersifat melanjutkan ataupun melengkapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori ini menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*prinsipal*) dengan manajer (*agent*). Hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Herlambang 2016). Teori Agensi terjadi dikarenakan asimetri informasi yang dimana akan menyebabkan konflik interest antara pihak manajemen (*Agent*) dan pemilik dan pemegang saham (*principal*). *Principal* itu sendiri ialah pihak yang memberi mandat kepada agen, dalam hal ini yaitu pemegang saham. Sedangkan yang disebut dengan *agent* adalah pihak yang mengerjakan mandat dari *principal*, yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat merancang kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* akibat adanya informasi yang tidak simetris serta kondisi ketidakpastian dan ini adalah Tujuan utama dari teori keagenan (Pebriana dan Sukartha, 2012:4 dalam Kumala, 2016).

Eisenhardt (1989) dalam Agustia (2013) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas

mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (risk averse). Berdasarkan hal tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan melakukan hal yang dimana dia akan mengutamakan kepentingan pribadinya. Selain itu corporate governance juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Agastia 2013:29).

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Good Corporate Governance

Pertama kali istilah *Corporate Governance* diperkenalkan oleh Komite Cadbury pada tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai Cadbury Report. Laporan inilah yang menjadi penentu praktik *Corporate Governance* diseluruh dunia. Isu *Corporate Governance* semakin dikenal dan berkembang didunia ketika beberapa peristiwa ekonomi penting terjadi dan dari peristiwa itu dunia tersadar akan pentingnya *Corporate Governance*. Dari kondisi tersebut lembaga-lembaga internasional memperkenalkan konsep. Dalam Asian Development Bank (ADB) krisis yang terjadi di Asia disebabkan oleh lemahnya penerapan *Good Corporate Governance*. Dan dalam hal ini Good Corporate Governance adalah salah satu alat yang diharapkan untuk meminimalisir praktik manajemen laba yang sering terjadi didalam perusahaan. Dan juga *Good Corporate Governance* diharapkan dapat melindungi (stockholders) dan kreditur agar dapat memperoleh investasi yang telah ditanamkannya. Corporate governance merupakan upaya untuk mengeleminasi manajemen laba dalam pengelolaan dunia usaha (Sulistyanto, 2008: 154 dalam Jao dan Pagalung 2011).

Good Governance berlandaskan dari teori agency, dimana dalam teori agency pihak pemilik (*principal*) memberikan kepercayaan kepada pihak manajemen (*agent*) untuk mengelola perusahaan yang dimana pihak manajemen bertugas untuk meningkatkan keuntungan kepada para pemilik dan pihak manajemen akan mendapatkan imbalan yang telah disepakati pada awal kontrak terjadi. Dan dalam hal ini biasanya akan terjadi asimetri informasi antara pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) hal ini membuat pihak manajemen berkesempatan untuk melakukan manajemen laba. Dalam hal ini adanya sistem *Good Corporate Governance* ini diharapkan dapat menjadi pembatas untuk pihak manajemen mengelola Manajemen Laba.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai indikator *good corporate governance*.

1. Indikator Good Corporate Governance (Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instusional).

a. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance dalam

kumala, 2016:20). Proporsi komisaris independen adalah perbandingan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin baik fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menghambat praktik manajemen laba. Proporsi komisaris independen yang disyaratkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepem dan BEI minimal adalah 30% dari jumlah seluruh anggota dekom atau proporsional dengan jumlah pemegang saham minoritas (Setiawan,2009:108 dalam kumala, 2016:19-20)

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Untuk mengatasinya dewan komisaris diperbolehkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris (NCCG, 2001 dalam Agustia,2013).

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap seluruh modal saham perusahaan (Jao & Pagalung, 2011:47). Pemegang saham institusional cenderung lebih banyak mempunyai informasi dari pada pemegang saham individu. Pada umumnya mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk meneliti perusahaan dan industri, sedangkan pemegang saham individu cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk memantau kinerja perusahaan.

Pemegang saham institusional cenderung lebih banyak mempunyai informasi dari pada pemegang saham individu. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar dari pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Fauziah, 2014:33).

$$\text{Kepemilikan Instusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor instusional}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme corporate governance yang

dapat digunakan untuk mengurangi agency cost adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Adanya hubungan keagenan dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Fauziah, 2014:34 dalam Kumala, 2016:21). Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi salah satu faktor penentu untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajer mengakibatkan manajer untuk mengurangi aktivitas manajemen laba atau membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena manajer juga bertindak sebagai pemegang saham yang menginginkan informasi yang benar terkait laba perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja (Aorora, 2018).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Seluruh modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.2.2 Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu alat ukur untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan dapat dikategorikan kedalam ukuran perusahaan kecil, sedang, dan besar dimana ukuran perusahaan juga dapat berfungsi untuk melihat aktifitas operasiobal yang lebih kompleks sehingga memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara antara lain: total aset, *log size*, dan nilai pasar saham (Azlina, 2010 dalam Purnama, 2017). Ukuran perusahaan juga dapat menjadi wakil dalam melihat karakteristik keuangan suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan dengan skala besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangan dengan lebih akurat (Aurora, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Semakin besar ukuran

perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan untuk mendapat pinjaman karena perusahaan besar relative lebih mampu untuk menghasilkan laba (Mawarta, 2000 dalam Kumala, 2016:25).

Ukuran perusahaan = *Log Aktiva tetap*

2.2.3 *Leverage*

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total asset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2009 dalam Purnama, 2017). Salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan

laba dimasa depan juga akan makin meningkat dan juga untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan (Kumala, 2016). Dalam hal ini para investor dapat melihat kemampuan dan resiko perusahaan, salah satunya dengan *leverage* rasio. Penggunaan *debt to asset ratio* sebagai proksi variabel *leverage ratio*. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, namun memiliki resiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi (Brigham dan Houston, 2010:143).

$$Lev = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2.4 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008) Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Selain itu, ada juga beberapa pihak yang dirugikan oleh praktik manajemen laba antara lain calon investor, kreditur, supplier, regulator, dan stakeholder lainnya. Menurut Sugiri, (1998) dalam Perdana (2012:20), membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu:

a. Definisi Sempit

Earning management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Earning management dalam arti sempit didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen discretionary accrual dalam menentukan besarnya earning.

b. Definisi Luas

Earning management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Konsep *earning management* menurut Salno dan Baridwan, (2000) dalam Suryani dan Herianti (2015:9) menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa “praktek *earning management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.” Watts dan Zimmerman (1986) dalam Purnama (2017) yang menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Penentuan kebijakan akuntansi dan praktik

yang tepat merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam hal penyusunan laporan keuangan.

Manajer melakukan tindakan manajemen laba didasari berbagai motivasi yang berbeda-beda. Scott (2009) dalam Herlambang (2015) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus Scheme* (Rencana Bonus)
2. *Debt Covenant* (Kontrak Utang Jangka Panjang)
3. *Political Motivations* (Motivasi Politik)
4. *Taxation Motivations* (Motivasi Perpajakan)
5. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)
6. *Initial Public Offering* (Penawaran Saham Perdana)

Dalam penelitian ini Manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow dkk. (1995) dalam Rahdal (2017). Tahapan penghitungan discretionary accruals adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Total AkruaI digunakan rumus:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((\Delta RE V_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + e$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, kemudian hitung nilai NDACCit dengan rumus :

$$\text{NDACCit} = \beta_1(1/\text{TAit-1}) + \beta_2[(\Delta\text{REVit} - \Delta\text{RECit})/\text{TAit-1}] + \beta_3(\text{PPEit}/\text{Ait-1}) + e$$

4. Selanjutnya daccIT, dengan rumus:

$$\text{DACCit} = (\text{TACCit} - \text{TAit}) - \text{NDACCit}$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDACCit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAit-1 = Total Aset perusahaan i pada periode ke t

Nlit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

TACCit-1 = Total akrual perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREVit = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEit = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRECit = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = *error*.

2.3 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai *Corporate Governace*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba telah banyak dikaji oleh peneliti tedahulu, misalnya:

Tabel 2. 1 Hasil penelitian terdahulu

NO	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Izza Kumala, 2016	Independen: Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage. Dependen: Manajemen Laba	1. Proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terbukti tidak berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba. 2. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terbukti berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba. 3. Secara simultan variabel <i>corporate governance</i> (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terbukti berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba.
2.	Setyarso Herlambang, 2015	Independen: Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Dependen: Manajemen Laba	1. Komposisi dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 2. Ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage	1. Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang

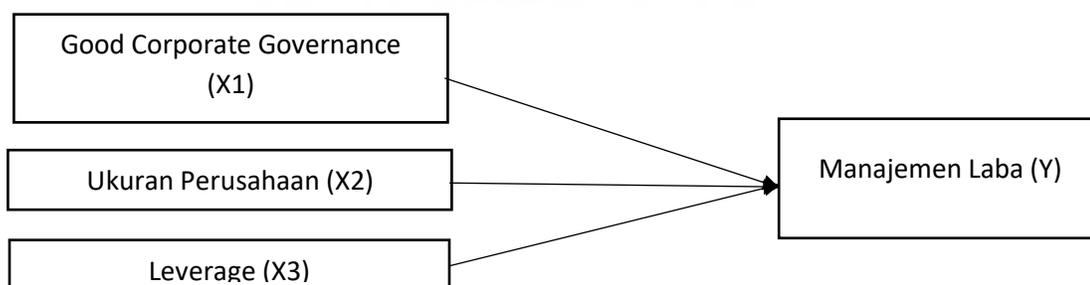
	Darmawan, dan Gusti Ayu Purnamawati, 2015	Dependen: Manajemen Laba	signifikan terhadap manajemen laba. 2. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
4.	Dian Agustia, 2013	Independen: Faktor Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Dependen: Manajemen Laba	1. Komponen <i>good corporate governance</i> (ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. sedangkan leverage berpengaruh, free cash flow berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba.
5.	Jao dan Pagalung, 2011	Independen: Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Dependen: Manajemen Laba	1. Pelaksanaan <i>corporate governance</i> melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 3. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4. <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap

			manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
--	--	--	---

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan yang lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka konsep ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan peneliti yang didapatkan dan dihubungkan dengan garis sesuai variabel diteliti.

Kerangka konseptual menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber : Penulis

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.5 Perumusan Hipotesis.

2.5.1 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Dewan Komisaris sebagai puncak dalam sistem internal perusahaan yang berperan penting dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan kepada direksi dan serta memberikan nasehat kepada direksi. Dewan direksi juga turut dalam mengawasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan anggaran dasar dan keputusan rapat umum pemegang saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Egon Zehnder (2000) dalam Auror (2018), Dewan komisaris merupakan inti dari good corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Proporsi komisaris independen adalah perbandingan jumlah komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin baik pula fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menghambat praktik manajemen laba (Setiawan,2009).

H1: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih sehingga seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional (Herawati, 2008). Investor institusional dikatakan sebagai investor yang berpengalaman sehingga dapat melakukan fungsi monitoring secara lebih efektif dan tidak percaya dengan tindakan manipulasi oleh manajer seperti tindakan manajemen laba. (Bushee, 1998).

Cornett et all (2006) menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dapat membatasi perilaku manajer. Dengan demikian, keberadaan investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memberikan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

2.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Adanya hubungan keagenan dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Fauziyah, 2014:34 dalam Kumala, 2016:31).

Menurut teori keagenan (Lukas, 2009) konflik antara principal dan agen yang mengakibatkan timbulnya praktek manajemen laba dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara principal dan agen. Dengan kepemilikan saham yang telah didapat oleh pihak manajer (agen) menjadikan manajer salah satu pemegang saham yang dimana ini akan membuat pihak manejer akan mengurangi aktivitas manajemen laba atau membuat laporan keuangan yang sesuai dengan yang sebenarnya terjadi diperusahaan.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu alat ukur untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan dapat dikategorikan kedalam ukuran perusahaan kecil, sedang, dan besar dimana ukuran perusahaan juga dapat berfungsi untuk melihat aktifitas operasiobal yang lebih kompleks sehingga memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham (Kusumawardhani, 2012).

Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan dengan skala besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

tersebut. Sedangkan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangan dengan lebih akurat (Aurora, 2018).

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

2.5.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2009 dalam Purnama, 2017).

Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan makin meningkat dan juga untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan (Kumala, 2016). Dalam hal ini para investor dapat melihat kemampuan dan resiko perusahaan, salah satunya dengan *leverage* rasio. Penggunaan *debt to asset ratio* sebagai proksi variabel *leverage ratio*. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, namun memiliki resiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi (Brigham dan Houston, 2010:143).

H5 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

2.5.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* (Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.

Menurut Sulistyanto (2008) Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Selain itu, ada juga beberapa pihak yang dirugikan oleh praktik manajemen laba antara lain calon investor, kreditur, supplier, regulator, dan stakeholder lainnya. Konsep *earning management* menurut Salno dan Baridwan (2000) dalam Suryani dan Herianti (2015:9) menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa “praktek *earning management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.”

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Pertama *Good Corporate Governance*, Penerapan *good corporate governance* berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban. Dengan adanya prinsip *good corporate governance* tersebut diharapkan dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Jao dan Pagalung, 2011:44). Menurut teori keagenan (Lukas, 2009) konflik antara *principal* dan *agen* yang mengakibatkan timbulnya praktek manajemen laba dapat dikurangi dengan menyamaratakan kepentingan antara

principal dan agen. Dengan kepemilikan saham yang telah didapat oleh pihak manajer menjadi salah satu pemegang saham yang dimana ini diharapkan dapat membuat pihak manajer akan mengurangi aktivitas manajemen laba dengan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang terjadi diperusahaan. Keberadaan investor institusional dapat mendorong manajer untuk membuat perhatian manajer berfokus terhadap kinerja perusahaan, sehingga investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kedua, Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu alat ukur untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan dapat dikategorikan kedalam ukuran perusahaan kecil, sedang, dan besar dimana ukuran perusahaan juga dapat berfungsi untuk melihat aktifitas operasiobal yang lebih kompleks sehingga memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan dengan skala besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangan dengan lebih akurat (Aurora, 2018).

Ketiga, Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2009 dalam Purnama, 2017). Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan makin meningkat dan juga untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan (Kumala, 2016).

H6: *Good Corporate Governance* (Proporsi Komisaris Indepen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manjerial), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Supranto, 2001). Berdasarkan pada Latar Belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

H5 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

H6 : *Good Corporate Governance* (Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini rencana dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan Juni 2023, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022	2023								2024			
		Sep	Jan	Feb	Mei	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Okt
1	Pengajuan Judul Skripsi													
2	Penulisan dan Bimbingan Proposal													
4	Seminar Proposal													

s	Pengumpulan Data												
6	Penyusunan dan Bimbingan Hasil Penelitian												
7	Seminar Hasil												
8	Pengajuan dan Sidang Meja Hijau												

3.3 Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Definisi Operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel (Sugiyono,2018). Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang merupakan variabel terikat (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel) yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang disebut dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013: 61).

Variabel bebas dalam penelitian ini ada tiga, yakni *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang memiliki pengaruh dan dampak terhadap variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini hanya satu, yakni Manajemen Laba.

Tabel 3. 2 Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Good Corporate Governance (X1) Menurut Sulistyanto (2008:154)	Good Corporate Governance merupakan upaya untuk mengeleminasi manajemen laba dalam pengelolaan dunia usaha.	1. Proporsi Komisaris Independen. 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan Institusional.	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X2) Menurut Azlina (2010)	Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan.	Ukuran Perusahaan = Log Aktiva Tetap	Rasio
3	Leverage (X3)	Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang.	$\text{Lev} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4	Manajemen Laba (Y) Menurut Sulistyanto (2008)	Manajemen Laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.	Discretionary Accruals dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan populasi individu yang memiliki sifat yang sama yang akan dijadikan objek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2014:117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini 7 perusahaan Manufaktur Indonesia (Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin) yang terdapat di BEI periode 2015-2019.

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Keramik, Kaca, Porselin yang Terdaftar di BEI.

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Industri Tbk
4.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
5.	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
6.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
7.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2014:156). Dalam penelitian ini akan memakai 35 sampel dari ke-7 perusahaan.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:23) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka/bilangan. Data kuantitatif sesuai dengan kriterianya sendiri merupakan jenis data yang cenderung dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah di publikasi di BEI dan juga laporan tahunan atau annual report perusahaan. Adapun data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada periode 2015-2019.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:402) yang dimaksud dengan data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau data dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari website BEI melalui situs www.idx.co.id. Data tersebut meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari perusahaan Manufaktur (sub sektor keramik, kaca dan porselin) yang terdaftar di BEI.

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data, dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah dimana memperoleh data dan mengumpulkan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan.

3.6 Metode Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam sebuah penelitian deskripsi data itu penting untuk memberikan gambaran data yang diteliti. Fungsi dari uji statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum dan sebagainya.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Model regresi itu dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedasitas. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan grafik dari scatter plot, dengan tolak ukur:

1. Jika titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar, maka data yang dimiliki tidak terjadi heteroskedasitas.
2. Jika titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu dan tidak menyebar, maka data yang dimiliki mengalami heteroskedasitas.

C. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi terjadi korelasi antara variable independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini dapat dilihat pada nilai tolerance dengan tolak ukur sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang di uji.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas pada data yang diuji

Selain dengan nilai tolerance, dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini juga bisa dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan tolak ukur sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas pada data yang di uji.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas pada data yang di uji.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Jika terjadi korelasi maka dikatakan autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji ini dapat diketahui melalui uji Durbin Watson, dalam uji ini d adalah fase penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi, kemudian uji statistik d akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (dL) dan nilai-nilai kritis paling atas (dU). Adapun prosedur untuk tes Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika $d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < dU$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
3. Jika $dU < d < 4 - dL$, maka tidak terjadi autokorelasi.
4. Jika $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
5. Jika $d < 4 - dL$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Data

A. Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi adalah analisis statistika yang bertujuan untuk memodelkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penggunaan analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara signifikan satu atau lebih variabel bebas mempengaruhi satu variabel terikat. Apabila terdapat satu variabel bebas pada model regresi, maka disebut regresi linear sederhana, Namun jika terdapat lebih dari satu variabel bebasnya, maka disebut dengan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = Discretionary\ Accrual$ (proksi dari *earning management*)

$a =$ Konstanta

$X_1 =$ Kepemilikan Manajerial

$X_2 =$ Ukuran perusahaan

$X_3 = Leverage$

$b_1, b_2, b_3 =$ Koefisien Regresi

$e =$ eror

B. Uji Hipotesis

B.1 Uji t-hitung (Parsial)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial atau sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Tolak ukur pada uji ini adalah:

1. Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai sig $> 0,05$ maka variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

B.2 Uji F (Simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) secara simultan atau bersama terhadap variabel terikat (dependen). Tolak ukur pada uji ini adalah:

1. Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai sig $> 0,05$ maka variabel independen (X) Secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

B.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R Square) sering disimbolkan dengan R², yang diartikan sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai dari uji ini dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, hasil tabel diatas terlihat nilai t yaitu 4.806 sedangkan nilai t tabel adalah 2,045 dalam hal ini ($4.806 > 2045$) artinya Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselin., kemudian taraf signifikan yang bernilai $0,000 < 0,05$ artinya dalam Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba, hasil tabel diatas terlihat nilai t yaitu (-.309) sedangkan nilai t tabel adalah 2,045 dalam hal ini ($-.309 < 2045$) artinya Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselin, kemudian taraf signifikan yang bernilai $0,760 > 0,05$ artinya dalam Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba, hasil tabel diatas terlihat nilai t yaitu 6.311 sedangkan nilai t tabel adalah 2,045 dalam hal ini ($6.311 > 2045$) artinya GCG berpengaruh terhadap DPS pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselin, kemudian taraf signifikan yang bernilai $0,000 < 0,05$ artinya dalam GCG berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

4. Dalam penelitian ini secara bersama sama bahwa Ukuran perusahaan, Leverage dan GCG berpengaruh terhadap Manajemen Laba hal ini dapat dilihat bahwa nilai F hitung (36.236) > F tabel (2,93) dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba secara bersama sama mempengaruhi Manajemen Laba di perusahaan manufaktur Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselin.

5.2 Saran

1. Kepada manajemen perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselin saran yang diberikan adalah perusahaan tidak perlu harus memaksakan pembayaran hutangnya untuk menaikkan nilai perusahaan, karena walaupun dividen perusahaan terbilang rendah namun perusahaan tetap memiliki aset yang bisa dipertahankan untuk menaikkan dividen perusahaan kedepannya.
2. Kepada perusahaan tidak seharusnya memaksakan penyelesaian hutang sehingga mengakibatkan penurunan profit demi meingkatkan aset tetapnya, karena jika perusahaan mengalami penurunan keuntungan maka pembagian dividen pun akan menurun hal ini akan menyebabkan investor akan menjual saham perusahaan yang membuat penurunan dari nilai perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan penambahan variabel lain, seperti: investasi, risiko pasar, struktur kepemilikan dan free cash flow agar diperoleh nilai koefisien determinasi yang lebih besar dan Memperbanyak sampel dengan memasukkan semua perusahaan go public di BEI sehingga kesimpulan yang diperoleh tingkat generalisasinya dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, Dian, 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, Hal 27-29.

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*. Edisi Revisi VII. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Aorora, Anissa, 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, Hal

Fauziah, Nuriyatun. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Rill Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.

Herlambang, Setyarso, 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Jao, dan Pagalung, 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8, No. 1, Hal 44.

Kumala, Izza, 2016. Pengaruh Corporate Governace, Ukuran Perusahaan, dan Leverage. (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2012-2014). *Skripsi*. Sidoarjo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Perdana, Riko. 2012. Pengaruh Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Management.

Purnama, Dendi, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Keuangan*, Vol. 3, Isue 1, Hal 1-14.

Putri, Mauliridiyah Sevilia dan Farida Titik, 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Laverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage.

Scott, William R. (2011). *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Person Prentice Hall.

Sipranto, J, 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Pangsa Pasar*. Jilid 1, Rineka Cipta Jakarta.

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Suryani, Arna dan Eva Herianti. 2015. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Dan Manajemen Laba.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2>

LAMPIRAN



Lampiran 1 Data Sampel Penelitian

Nama Perusahaan	tahun	Ukuran perusahaan	Libilitas	Laba	gcg	laver age
ASAHIMAS	2015	4,270,275	880,052	341346	41.0	4.85
	2016	5,504,890	1,905,626	260444	43.9	2.89
	2017	6,267,816	2,718,939	38569	46.6	2.31
	2018	8,432,632	4,835,966	6596	47.0	1.74
	2019	8,738,055	5,328,124	-132223	48.4	1.64
ARWANA CITRAMULYA	2015	93,736	332,552	7121	37.3	0.28
	2016	1,137,496	375,762	91376	37.3	3.03
	2017	1,259,938	346,996	122184	37.3	3.63
	2018	1,430,779	536,051	158208	37.3	2.67
	2019	1,543,216	595,128	217675	37.3	2.59
CAHAYA PUTRA ASA KERAMIK	2015	206,988	160,032	802.8	49.1	1.29
	2016	243,515	139,158	1914	45.6	1.75
	2017	250,468	142,823	2133	44.9	1.75
	2018	328,891	108,009	13302	54.7	3.05
	2019	365,418	87,135	14632.2	54.7	4.19
Intikeramik Alamasri Industri	2015	390,043	321,001	-22501	40.9	1.22
	2016	265,029	326,787	-145359	39.0	0.81
	2017	219,245	335,252	-54001	37.2	0.65
	2018	1,337,016	542,884	71284	44.5	2.46
	2019	1,357,533	440,983	-71717	42.7	3.08
Keramik Indonesia Assosiasi	2015	1,744,765	318,035	8527813 7.51	86.6	5.49

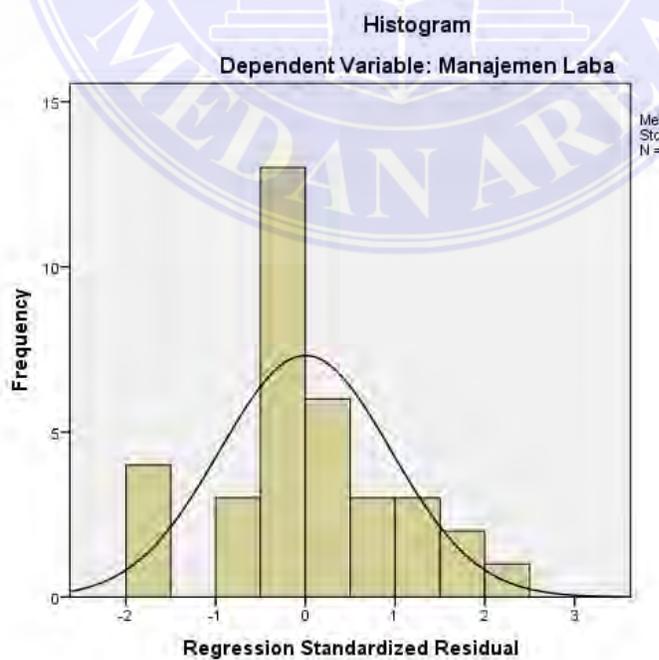
	20 16	1,254,518	326,749	- 8532381 4.49	87. 9	3.84
	20 17	1,767,603	340,873	- 8530097 6	88. 1	5.19
	20 18	1,704,424	349,587	- 7920646 8	91. 3	4.88
	20 19	1,231,680	326,113	- 4944268 16	92. 0	3.78
Mulia Industrindo	20 15	5,183,847	3,247,886	76847.1 4	40, 11	1.60
	20 16	5,200,764	3,344,221	85505.8 6	39. 4	1.56
	20 17	5,309,771	2,700,495	73178.8 6	41. 3	1.97
	20 18	5,246,809	2,926,023	75013	43. 9	1.79
	20 19	5,263,726	3,022,358	87340	43. 5	1.74
Surya Toto Indonesia	20 15	3,122,760	997,468	342531. 696	39. 7	3.13
	20 16	2,692,825	964,378	144757. 304	39. 7	2.79
	20 17	3,122,760	1,027,294	148917. 608	39. 7	3.04
	20 18	2,897,118	967,642	346692	39. 7	2.99
	20 19	2,918,467	994,204	140597	39. 7	2.94

Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

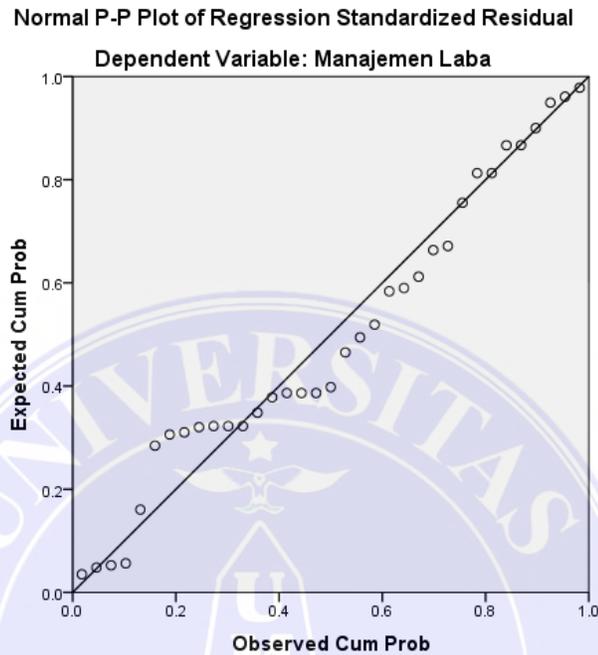
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05443723
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.883
Asymp. Sig. (2-tailed)		.417
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram



Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



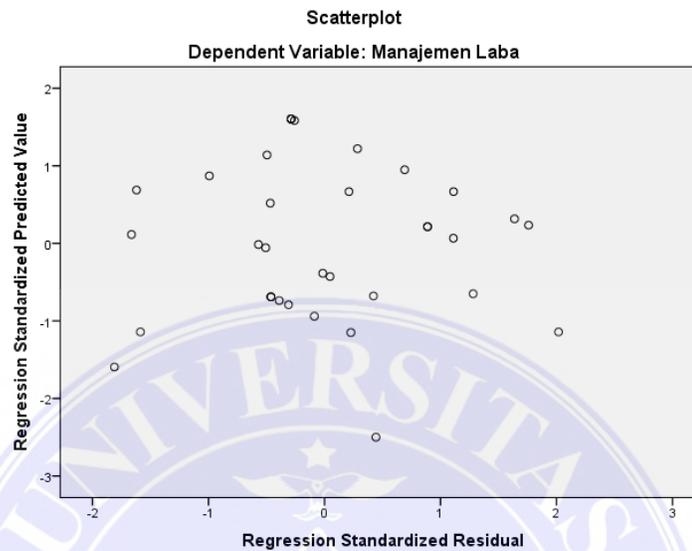
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.629	1.589
Leverage	.689	1.451
GCG	.891	1.122

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedasitas dengan Scatterplot



Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.274	.760		1.677	.105
Ukuran Perusahaan	.494	.103	.591	4.806	.000
Leverage	-1.276	4.135	-.039	-.309	.760
GCG	9.762	4.716	.556	6.311	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 8 Hasil Uji T (Parsial)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.274	.760		1.677	.105
Ukuran Perusahaan	.494	.103	.591	4.806	.000
Leverage	-1.276	4.135	-.039	-.309	.760
GCG	9.762	4.716	.556	6.311	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 9 Hasil Uji F**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	133.816	3	44.605	36.236	.000 ^a
Residual	34.467	28	1.231		
Total	168.283	31			

a. Predictors: (Constant), GCG, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 10 Uji Reliabilitas**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.795	.773	1.109

a. Predictors: (Constant), GCG, Ukuran Perusahaan, Leverage



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 42402994, Medan 201222
Website : ekonomi.uma.ac.id E-Mail: ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 4172/FEB/01.1/X/2024
Lamp. : -
Perihal : Izin Research / Survey

24 Oktober 2024

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **Putri Desy Tambunan**
NPM : **178330328**
Program Studi : **Akuntansi**
No. Handphone : **082237940576**
Email : **putritambunan39@gmail.com**
Judul : **Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Indonesia (Sub Sektor Keramik, Kaca dan Porselin) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi



Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00799/BEI.PSR/10-2024

Tanggal : 28 Oktober 2024

KepadaYth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Desy Tambunan

NIM : 178330328

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia (Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselin) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019) ”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor